II. T1NJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Partisipasi

Dalam pembangunan dengan sistem swadaya, partisipasi merupakan syarat utama untuk memperlancar pembangunan, tanpa adanya partisipasi dan masyarakat pembangunan akan sulit untuk berkembang. Partisipasi menurut Santoso Sastro Putro:1986, adalah keterlibatan mental dan emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan terhadap tujuan dan cita-cita kelompok untuk turut bertanggung jawab terhadap pembangunan.

Sedangkan Mubyarto (1984:35) mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program scsuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan din sendiri. Dan pengertian partisipasi diatas dapat dilihat aspek-aspek yang terkandung dalam partisipasi tersebut yaitu:

1. Ikut sertanya anggota kelompok untuk mengambil bagian dalam suatu kegiatan pembangunan.
2. Ikut memberikan sumbangan dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Ikut bertanggung jawab atas suatu kegiatan pembangunan dan
4. Adanya perwujudan harapan bersama untuk kepentingan bersama.

Partisipasi yang ada dalam masyarakat, muncul sebagai respon dan suatu permasalahan bersama, seperti yang dikemukakan oleh Hamzah (1983), partisipasi adalah ikut sertanya suatu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh kesatuan yang lebib besar, partisipasi adalah suatu respon dalam menghadapi permasalahan dan kegiatan partisipasi perlu disertai dengan tanggung jawab dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan, demi terwujud dan tercapainya kepentingan dan tujuan bersama. Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa

partisipasi adalah kesediaan atau keterlibatan masyarakat dalam satu kesafuan, untuk turut serta dalam setiap program sesuai dengan kemampuan, tanpa berarti mengorbankan kepentingan pribadi.

1. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan sebagai syarat utama dalam pelaksanaan pembangunan dengan sistem swadaya, partisipasi turut mendorong dan memperlancar proses pembangunan. Dalam kaitanya partisipasi dalam pembangunan Margono Slamet (1980:156). mendefinisikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam memberikan masukan dalam pembangunan, yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahilan, gagasan, alternatif dan kepuasan, dan ikut rnenikmati hasH pembangunan seperti yang dimaksud oieh tujuan pembangunan itu.

Sedangkan menurut Madrie (1988), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adalah keikutsertaan warga atau keterlibatan warga masyarakat dalam proses pembangunan, ikut memanfaatkan hasil pembangunan, ikut mendapat
keuntungan dan proses dan hasH pembangunan baik pembangunan yang dilakukan oleh komunitas, organisasi atau pembangunan yang dilakanakan oleh pemerintah (Irwan Effendi, 2012:8).

Dan definisi-definisi di atas dapat dinyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah masyarakat ikut serta dalam pembangunan guna meningkatkan, memperlancar, dan menjamin berhasinya usaha pembangunan, masyarakat diharapkan untuk ikut serta karena hasH pembangunan yang dirancang dan diselenggarakan dirnaksudkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah

keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam rangka kegiatan yang konstruktif untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.

2. Jenis-Jenis Partisipasi

Dalam pembangunan dengan sistem swadaya, partisipasi menjadi syarat untuk mencapai keberhasilan pembangunan, dan uraian di atas dapat disimpulkan menurut Santoso S Humijoyo (1986:32). Jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah:

a. Partisipasi buah pikiran,

b. Partisipasi ketrampilan.

c. Partisipasi tenaga.

d. Partisipasi harta benda.

e. Partisipasi uang.

Sedangkan menurut Madrie (1996:157), jenis partisipasi dalam pembangunan adalah:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, menentukan masalah, dan menentukan tujuan yang ingin dicapai.
b. Partisipasi dalam melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan bersama.
c. Partisipasi dalam menerima hasil, menikrnati hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.
d. Partisipasi dalam memantau hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
e. Partisipasi dalam memelihara dan merawat hasil-hasil pembangunan.

Dan uraian di atas maka dapat diketahui jenis-jenis partsipasi dalam pembangunan yaitu:

1. Partisipasi dalam memberikan sumbangan terhadap kegiatan pembangunan yaitu:
   a. Menyumbangkan tenaga.
   b. Menyumbangkan keterampilan.

c. Menyumbangkan buah pikiran.

d. Menyumbangkan Materi dan uang.

2. Partisipasi dalam proses kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung yaitu:

a. Partisipasi dalam perencanaan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan.

c. Partisipasi dalam menerima hail pembangunan.

d. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

e. Partisipasi dalam pemanfaatkan, pemeliharaan, dan perawatan hasil pembangunan.

Dalam penelitian ini Bentuk partisipasi yang akan diteliti adalah:

1. Partisipasi dalam perencanaan.

2. Partisipasi dalam palaksanaan.

3. Partisipasi dalam menilai.

Dalam hal ini bantuan masyarakat untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dapat tanggap dan berusaha mengisi celah-celah yang ada pada setiap fase dan proses kegiatan pembangunan yang ada dan sedang berlangsung, untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan sesuai dengan pembangunan yang ada, partisipasi masyarakat tentunya sangat menunjang proses pembangunan, selain partisipasi sebagai faktor pendukung dalam pembangunan.

3. Bentuk (tahap) partisipasi

Bentuk (tahap) Partisipasi dapat dibedakan menjadi:

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (contact change) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalarn menyerap/memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi.

3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan, Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditumbuhkan sedini mungkin didalam masyarakat.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pambangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pambangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

   (Taliziduhu Ndraha, 1987:103-104).

   Sedangkan tinggkat partisipasi dapat dibedakan menjadi:

   1. Tingkat Partisipasi tinggi.
   2. Tingkat Partisipasi Sedang dan
   3. Tingkat Partisipasi rendah.

Dengan indikator masyarakat desa yaitu : Satu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama oleh karena latar belakang sejarah dan kebudayaan yang berbeda, pada umurnnya mereka mempunya ikatan kekeluargaan yang sangat kuat sebagai bentuk rasa senasip dan sepenanggungan, mereka tinggal di wilayah tertentu dalam waktu yang lama, dan path umumnya hidup tergantug pada alam! masyarakat agraris.

Agar memudahkan dalam penelitian maka indikator yang dapat membedakan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dibagi atas:

a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan indikator:

1. Frekuensi seseorang dalam mengikuti rapat kegiatan desa dan keaktifan dalam mengikuti rapat dengan memberikan saran dan ide-ide demi kelancaran pembangunan.
2. frekuensi seseorang dalam menghadiri rapat yang diselenggarakan di Desa.
3. Keaktifan seseorang dalam mengikuti jalannya rapat desa dan ikut andil dalam menentukan proyek-proyek yang akan dibangun.
4. Turut serta memberikan dukungan mental dan emosional.
5. Masyarakat ikut serta dalam menentukan lokasi dan tempat dilaksanakannya proyek pembangunan.

b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan peinbangunan, dengan indikator:

1. Frekuensi seseorang dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh desa.
2. Memberikan sumbangan moril maupun materil rnisalnya sumbangan uang (materil), dan sumbangan tenaga demi kelangsungan dan kelancaran proyek pembangunan.
3. Ikut serta mendukung proyek-proyek pembangunan yang dilaksanakan dengan turut serta berpartisipasi secara langsung, dengan ikut bergotong royong, demi kelancaran pembangunan.

c. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menilai hasil pembangunan:

1. Pembangunan tersebut sesua dengan keinginan masyarat desa.
2. Masyarakat ikut serta dalam merawat hasil pembangunan.
3. Masyarakat inerasa puas dengan pembangunan tersebut.

Dan indikator di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat desa yang akan dibedakan menjadi partisipasi tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Yang akan dibagi pula dalam tiga sesi pertanyaan yaitu pada:

a. Partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan.
b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
c. Partisipasi masyarakat dalam menilai pethbang'nan.

Dan untuk mernudahkan dalam membedakan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan dengan sistem swadaya ini peneliti menggunakan indikator responden sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan;
b. Pekerjaan (status ekonomi).

B. Tinjauan tentang Pembangunan Desa

Menurut C.S.T.Kansil (1985:253). Pembangunan desa adalah pembangunan yang dilakukan di Desa secara menyeluruh dan tepadu dengan imbangan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, hantuan dan fasilitas yang diperlukan dan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya gotong royong pada setiap pembangunan yang diinginkan.

Sedangkan Dirjen pembangunan desa (1997:4), Mengemukakan bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan secara sadar dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Dengan demikian, maka pembangunan desa itu pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kearah yang Iebih balk dengan memadukan rencana pemerintah dan

masyarakat desa itu sendiri untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dilaksanakan secara sadar, terus menerus, sisternatis dan terarah dengan mengembangkan swadaya gotong royong.

Atas dasar pengertian tersebut, maka terdapat lima unsur pokok yang penting

dalam pembangunan desa, yaitu:

1. Kegiatan tersebut berlagsung di desa.
2. Kegiatan tersebut meliputi seluruh sektor.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpadu.
4. Kegiatan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan inasyarakat.
5. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

C. Tinjauan Tentang Swadaya

Setiap program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat desa membangun berbagai sarana dan prasarana desa yang diperlukan, pembangunan dengan sistem swadaya dimaksudkan untuk memperlancar proses pembangunan di Desa dengan tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah, karena pada dasarnya pembangunan yang dilaksanakaii oleh masyarakat desa, dengan segala partisipasinya akan lebih direspon karena keberada.annya yang sangat diperlukan.

Adapun Swadaya menurut Madrie, (1996:168), swadaya artinya mereka menggalang kemampuan dan masyarakat itu sendiri, baik moril maupun materil, kemudian merealisasikannya untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan menurut panitia program penghapusan kerniskinan (1996: 186), swadaya diartikan sebagai kemampuan dan suatu kelompok atau masyarakat yang dengan

kesadaran dan inisiatif sendiri mengadakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jangka panjang yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.

Adapun tujuan dan swadaya ini adalah untuk:

1. Meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dikampung atau kelurahan dalam pembangunan daerah.
2. Sebagai proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan.
3. Menumbuhkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestanian pembangunan.
4. Meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan.
5. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana (infrastuktur) di Kampung, atau Kelurahan.

Pada prinsip pelaksanaan keswadayan masyarakat mengandung tiga nilai (Depdagri: 1994):

1. Swadaya masyarakat menjadi dasar bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat desa, sedangkan bantuan pemerintah merupakan pendorong.
2. Prinsip potensi swadaya masyarakat akan menjamin kelangsungan masyarakat desa.
3. Prinsip potensi memberikan keseimbangan tanggung jawab artara pemerintah dan masyarakat dalam rnelaksanakan pembangunan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan masyarakat secara swadaya hanya dapat terlaksana apabila didukung oleh masyarakat, partisipasi dan tanggung jawab sangat diperlukan, selain bantuan moril dan materil, karena pembangunan dengan sistem swadaya ini pada intinya adalah pembangunan yang diprakarsai dari rakyat, oleh rakyat dan selanjutnya diperuntukkan pada rakyat.

D. Kerangka Pikir

Pembangunan pedesaan dengan titik berat pada pemberdayaan potensi masyarakat, dimaksudkan untuk menepis sifat ketergantungan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga lain, dan sebaliknya akan menumbuhkan keswadayaan masyarakat (self relience), pembangunan harus merupakan inner will, proses emansipasi diri, inisiatif dan partisipasi kreatif masyarakat, pembangunan pada hakekatnya adalah upaya untuk menciptakan keadaan dimana tersedia sejumlah altematif sah bagi warga masyarakat untuk memenuhi kehutuhan maupun aspirasi-aspirasinya yang paling humanistik, yaltu peningkatan kesejahteraan.

Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dalam hal ini masyarakat menjadi objek sekaligus subyek pembangunan, peran serta masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan, untuk itu diperlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan pedesaan yang diharapkan pada pilihan

antara efisiensi dan keadilan, karena rnelibatkan pembenahan dan pencapaian produktifitas, peran serta dan pertisipasi aktif masyarakat sangat dibutuhkan baik dalam perencanaan, penggerakkan dan pengawasan, agar terjadi responsitas yang baik maka diperlukan akuntabilitas dan seluruh kader pembangunan, dan mulai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dana pembangunani, sampai pada hasil pembangunan.

Mengacu pada uraian di atas, penulis mengadakan penelitiani ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat desa di Desa Kesugihan, hal ini dapat dilihat dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan secara swadaya, dan mulai perencanaan proyek pembangunan yaitu mengikuti rapat, memberikan ide

dan saran pembangunan sampai pada tahap pelaksanaan pambangunan dan penilaian hasil pembangunan yang dilaksanakan secara swadaya.

Selain partisipasi dalam bentuk moril maupun materil, penulis juga melihat adanya partisipasi dalam bentuk pengawasan pembangunan desa, yang dilaksanakan secara swadaya hal ini dapat dilihat dari banyaknya saran-saran dan keterlibatan-keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan desa. Dengan melihat partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan, maka penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi mayarakat desa dalam pembangunan dengan sistem swadaya.